



Integrasi AI dalam Kurikulum Akuntansi Pendidikan Pesantren: Tinjauan Literatur Sistematis tentang Kesiapan Teknologi, Pemahaman AI, dan Karakteristik Siswa

Findy Cahya Isca Sari¹, Inarotul Caturmufidarini², Rena Alfatih Dinul Hadyu³, Kardiye⁴, Nina Oktarina⁵

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v7i2.54281

Sejarah Artikel	Abstrak
Diterima: 13 Juni 2026 Disetujui: 21 Juli 2026 Dipublikasikan: 1 Agustus 2026	Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah mendorong transformasi pendidikan akuntansi dan menuntut penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja digital. Namun, adopsi AI dalam kurikulum akuntansi masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya pada konteks pendidikan pesantren yang memiliki karakteristik unik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesiapan teknologi, pemahaman AI, dan karakteristik siswa terhadap adopsi AI dalam kurikulum akuntansi serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020. Data diperoleh dari 38 artikel ilmiah terindeks Scopus yang dipublikasikan pada periode 2015-2026 dan dianalisis menggunakan sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong adopsi AI, diikuti oleh pemahaman AI dan karakteristik siswa. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan penerimaan dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran akuntansi. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model adopsi teknologi pendidikan serta menjadi dasar pengembangan kurikulum akuntansi berbasis AI di lingkungan pesantren.
Keywords: <i>Technology Readiness; AI Understanding; Accounting Curriculum; Islamic Boarding Schools</i>	Abstract <i>The development of Artificial Intelligence (AI) has transformed accounting education and created a need for curriculum adaptation to meet the demands of the digital workforce. However, AI adoption in accounting curricula is influenced by several factors, particularly within Islamic boarding school settings that possess unique educational characteristics. This study aims to examine the influence of technology readiness, AI understanding, and student characteristics on AI adoption in accounting curricula and identify the most dominant factor. A Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA 2020</i>

	<i>guidelines was conducted. Data were collected from 38 Scopus-indexed journal articles published between 2017 and 2026 and analyzed using thematic synthesis. The findings indicate that technology readiness is the most dominant factor influencing AI adoption, followed by AI understanding and student characteristics. These factors complement one another in enhancing students' acceptance and utilization of AI in accounting learning. This study contributes to the development of educational technology adoption models and provides insights for designing AI-based accounting curricula in Islamic boarding schools.</i> © 2026 Universitas Negeri Semarang
✉ Alamat Korespondensi: Semarang,Indonesia Email: findycahya@students.unnes.ac.id p-ISSN 2723-4495 e-ISSN 2723-4487	

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mendorong perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan dan profesi akuntansi. Salah satu teknologi yang berkembang pesat dan mendapatkan perhatian global adalah Artificial Intelligence (AI) (Prasetyo & Anwar, 2023). Teknologi AI telah digunakan dalam berbagai aktivitas akuntansi, seperti analisis data keuangan, audit berbasis analitik, deteksi kecurangan, perencanaan pajak, hingga pengambilan keputusan bisnis (Rahmawati et al., 2024). Perkembangan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi kurikulum guna mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja masa depan (Suryanto & Nugraheni, 2022). Dalam konteks pendidikan akuntansi, integrasi AI tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan strategis untuk menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan digitalisasi profesi akuntan (Kusuma et al., 2023).

Sejak tahun 2015, penelitian mengenai implementasi dan adopsi AI dalam pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi materi, umpan balik otomatis, peningkatan kemampuan analitis, serta pengembangan keterampilan pemecahan masalah (Wibowo & Lestari, 2021). Di bidang akuntansi, AI juga dipandang sebagai kompetensi baru yang harus dikuasai oleh calon akuntan untuk menghadapi transformasi profesi akibat otomatisasi dan

digitalisasi. Namun demikian, tingkat adopsi AI dalam kurikulum akuntansi masih menunjukkan variasi yang cukup besar antarnegara, institusi pendidikan, maupun karakteristik peserta didik (Fadillah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan pendidikan yang mendukung proses adopsi teknologi.

Salah satu faktor yang banyak dibahas dalam literatur adopsi teknologi adalah kesiapan teknologi (*technology readiness*). Kesiapan teknologi didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi baru guna mencapai tujuan dalam kehidupan maupun pekerjaan (Nugroho & Utami, 2022). Individu yang memiliki tingkat optimisme dan inovativitas yang tinggi terhadap teknologi cenderung lebih mudah menerima inovasi digital dibandingkan individu yang memiliki tingkat ketidaknyamanan dan ketidakamanan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi (Hidayat et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan, sistem informasi, e-learning, mobile banking, dan berbagai inovasi berbasis teknologi lainnya. Meskipun demikian, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi mengenai kekuatan pengaruh kesiapan teknologi terhadap adopsi AI, khususnya dalam konteks pendidikan akuntansi dan pendidikan vokasi (Putri & Kurniawan, 2024).

Selain kesiapan teknologi, pemahaman AI (AI understanding) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan adopsi AI dalam proses pembelajaran. Pemahaman AI merujuk pada tingkat pengetahuan individu mengenai konsep dasar AI, cara kerja, manfaat, risiko, etika penggunaan, serta kemampuan memanfaatkan aplikasi AI dalam aktivitas akademik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman AI yang baik cenderung memiliki persepsi positif terhadap teknologi dan lebih siap mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran (Salim et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap AI sering kali menimbulkan resistensi, ketidakpercayaan, bahkan kekhawatiran terhadap dampak penggunaan AI dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman AI masih menjadi faktor yang perlu dikaji lebih mendalam untuk menjelaskan keberhasilan adopsi AI dalam kurikulum akuntansi.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa mencakup aspek demografis, psikologis, sosial, budaya, pengalaman teknologi, motivasi belajar, efikasi diri digital, serta sikap terhadap inovasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu berperan penting dalam menentukan penerimaan terhadap teknologi baru (Amalia & Hartono, 2023). Dalam konteks pendidikan pesantren, karakteristik siswa memiliki keunikan tersendiri karena dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, budaya pesantren, dan pendidikan formal. Karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi cara siswa menerima, memahami, dan memanfaatkan AI dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh karakteristik siswa pesantren terhadap adopsi AI dalam kurikulum akuntansi masih sangat terbatas.

Meskipun penelitian mengenai AI dalam pendidikan terus berkembang, sebagian besar studi terdahulu berfokus pada pendidikan tinggi, tenaga pendidik, atau institusi pendidikan umum. Penelitian yang mengintegrasikan kesiapan teknologi, pemahaman AI, dan karakteristik siswa sebagai faktor penentu adopsi AI dalam kurikulum akuntansi masih relatif sedikit ditemukan. Selain itu, hasil penelitian yang tersedia masih tersebar dalam berbagai disiplin ilmu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi adopsi AI (Firdaus et al., 2024). Kesenjangan penelitian (research gap) ini menunjukkan perlunya kajian yang mampu mensintesis berbagai temuan empiris secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antarvariabel tersebut.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tiga faktor utama, yaitu kesiapan teknologi, pemahaman AI, dan karakteristik siswa dalam satu kerangka analisis untuk menjelaskan adopsi AI dalam kurikulum akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi konseptual bagi pengembangan kurikulum akuntansi yang relevan dengan kebutuhan era AI serta konteks pendidikan pesantren yang masih jarang menjadi fokus kajian dalam literatur internasional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji masing-masing faktor secara terpisah, penelitian ini berupaya menyajikan sintesis komprehensif mengenai hubungan antarvariabel berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan selama periode 2015-2026.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh kesiapan teknologi terhadap adopsi kecerdasan buatan dalam kurikulum akuntansi, bagaimana pengaruh pemahaman AI terhadap adopsi AI, bagaimana pengaruh karakteristik siswa terhadap adopsi AI, bagaimana pengaruh ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap adopsi AI, serta faktor mana yang paling dominan memengaruhi keberhasilan implementasi AI dalam kurikulum akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terkait pengaruh kesiapan teknologi, pemahaman AI, dan karakteristik siswa terhadap adopsi kecerdasan buatan dalam kurikulum akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model adopsi teknologi pendidikan berbasis AI sekaligus menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren yang menyelenggarakan program akuntansi, dalam merancang strategi implementasi AI yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada periode 2026 dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pemilihan metode SLR didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang telah dipublikasikan terkait pengaruh kesiapan teknologi (*technology readiness*), pemahaman kecerdasan buatan (*AI understanding*), dan karakteristik siswa terhadap adopsi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam kurikulum akuntansi. Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan sintesis

literatur yang komprehensif dan sistematis berdasarkan bukti empiris yang tersedia dalam berbagai publikasi ilmiah (Kurniawati & Saputro, 2022).

Desain penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Melalui tahapan tersebut, proses seleksi artikel dilakukan secara transparan dan sistematis untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan berkualitas yang digunakan dalam penelitian (Maulana et al., 2023). Secara konseptual, penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan mengacu pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM), *Technology Readiness Index* (TRI), dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai landasan dalam menginterpretasikan hubungan antara variabel penelitian.

Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah yang terindeks dalam basis data Scopus sebagai sumber utama. Pemilihan Scopus dilakukan karena merupakan salah satu basis data internasional terbesar yang menyediakan artikel bereputasi dan telah melalui proses *peer review*. Penelusuran artikel dilakukan pada rentang publikasi tahun 2015-2026 untuk menggambarkan perkembangan penelitian sejak meningkatnya pemanfaatan AI dalam pendidikan hingga era AI generatif saat ini.

Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Kata kunci yang digunakan meliputi *Technology Readiness*, *Artificial Intelligence Understanding*, *AI Literacy*, *Student Characteristics*, *Student Demographics*, *Artificial Intelligence Adoption*, *AI Adoption*, *Accounting Education*, *Accounting Curriculum*, *Curriculum Integration*, *Vocational School Students*, dan *Educational Technology Adoption*. Adapun string pencarian utama yang digunakan pada basis data Scopus adalah: ("Technology Readiness" OR "Technology Readiness Index") AND ("Artificial Intelligence Adoption" OR "AI Adoption") AND ("Accounting Education" OR "Accounting Curriculum"). Penggunaan operator Boolean *AND* dan *OR* bertujuan untuk memperoleh artikel yang relevan sekaligus memperluas cakupan pencarian literatur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang berkaitan dengan adopsi kecerdasan buatan dalam pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi. Sampel penelitian berupa artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan lolos seluruh tahapan seleksi PRISMA. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas adopsi AI dalam konteks pendidikan atau kurikulum akuntansi; (2) artikel yang mengkaji kesiapan teknologi, pemahaman AI, karakteristik siswa, atau faktor-faktor yang memengaruhi adopsi AI; (3) artikel yang dipublikasikan pada jurnal terindeks Scopus; (4) tersedia dalam bentuk *full text*; dan (5) diterbitkan pada periode 2015-2026. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel duplikat, prosiding konferensi, buku, editorial, serta artikel yang tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari proses analisis.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar ekstraksi data (*data extraction form*). Instrumen ini digunakan untuk mencatat informasi penting dari setiap artikel yang lolos seleksi, meliputi identitas artikel, tahun publikasi, negara penelitian, tujuan penelitian, teori yang digunakan, metode penelitian, karakteristik sampel, variabel penelitian, dan temuan utama (Rizky & Hapsari, 2024).

Selanjutnya, data yang telah diekstraksi diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu pengaruh kesiapan teknologi terhadap adopsi AI, pengaruh pemahaman AI terhadap adopsi AI, pengaruh karakteristik siswa terhadap adopsi AI, pengaruh simultan ketiga variabel terhadap adopsi AI, serta variabel yang paling dominan memengaruhi adopsi AI dalam kurikulum akuntansi.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode sintesis tematik (*thematic synthesis*). Analisis dilakukan melalui proses pengkodean (*coding*), pengelompokan tema, perbandingan hasil penelitian, serta interpretasi temuan yang diperoleh dari berbagai artikel. Selain sintesis tematik, penelitian ini juga menggunakan analisis bibliometrik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan publikasi berdasarkan tahun dan distribusi penelitian yang relevan dengan topik kajian. Visualisasi data bibliometrik dilakukan menggunakan *VOSviewer* untuk membantu memetakan keterkaitan dan perkembangan tema penelitian berdasarkan metadata publikasi yang diperoleh dari Scopus. Hasil visualisasi digunakan sebagai analisis pendukung untuk memperkuat identifikasi tren penelitian dan perkembangan kajian mengenai AI dalam pendidikan akuntansi.

Hasil sintesis tematik dan analisis bibliometrik selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel, tren penelitian, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta arah penelitian masa depan terkait adopsi kecerdasan buatan dalam kurikulum akuntansi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi AI serta memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum akuntansi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelusuran literatur pada basis data Scopus menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan menghasilkan sejumlah artikel yang relevan dengan topik adopsi kecerdasan buatan dalam pendidikan dan kesiapan teknologi. Setelah melalui tahapan identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion berdasarkan pedoman PRISMA 2020, diperoleh 38 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sampel penelitian. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2026 dan berasal dari berbagai negara dengan fokus penelitian yang beragam, meliputi adopsi teknologi, kesiapan teknologi, kecerdasan buatan, pendidikan, perilaku pengguna, serta transformasi digital.

Tabel 1 menunjukkan distribusi artikel berdasarkan fokus penelitian. Sebagian besar penelitian membahas hubungan antara kesiapan teknologi dan adopsi teknologi digital, sedangkan penelitian yang secara spesifik mengkaji adopsi kecerdasan buatan dalam pendidikan akuntansi masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa topik integrasi AI dalam kurikulum akuntansi masih merupakan area penelitian yang berkembang dan memiliki peluang penelitian yang luas.

Tabel 1. Distribusi artikel berdasarkan fokus penelitian

No	Fokus Penelitian	Number of Publications
1	<i>Technology Readiness</i> dan Adopsi Teknologi	24
2	<i>Artificial Intelligence Adoption</i>	6
3	Karakteristik Pengguna/Siswa	3
4	Pendidikan dan Kurikulum	3
5	<i>Bibliometric and Conceptual Study</i>	2
Total		38

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kesiapan teknologi merupakan faktor yang paling konsisten memengaruhi adopsi kecerdasan buatan. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kesiapan teknologi merupakan faktor yang paling konsisten memengaruhi adopsi kecerdasan buatan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi berhubungan positif dengan niat penggunaan teknologi digital dan AI, sedangkan aspek yang berkaitan dengan ketidaknyamanan dan ketidakamanan cenderung menjadi hambatan dalam proses adopsi. Temuan ini terlihat pada penelitian Cheng dan Mohammad, Krishnanraw dan Ismail, Musyaffi et al., serta Rajendra et al. yang menunjukkan bahwa kesiapan teknologi berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan.

Selain kesiapan teknologi, pemahaman AI juga ditemukan sebagai faktor penting dalam meningkatkan penerimaan AI di lingkungan pendidikan. Literatur menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan mengenai konsep, manfaat, dan penggunaan AI cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap teknologi tersebut. Penelitian Chergarova et al. menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami fungsi AI generatif lebih antusias dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam aktivitas akademik. Temuan serupa juga ditemukan oleh Krishnanraw dan Ismail yang menekankan pentingnya peningkatan literasi AI dalam kurikulum akuntansi untuk mengurangi ketidaknyamanan teknologi dan meningkatkan keterlibatan siswa terhadap AI.

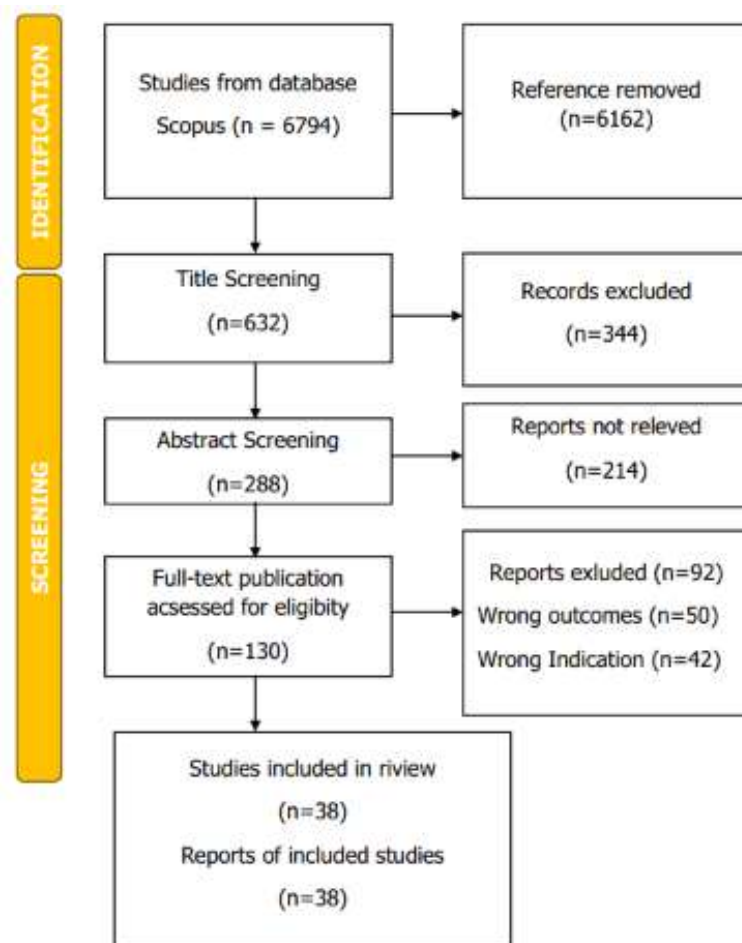
Karakteristik siswa juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap adopsi AI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar, efikasi diri digital, pengalaman teknologi, keterbukaan terhadap inovasi, dan kemampuan belajar mandiri berkontribusi terhadap keberhasilan penerimaan teknologi. Penelitian Chau et al. menunjukkan bahwa kesiapan teknologi pendidikan dan pembelajaran mandiri berpengaruh terhadap efektivitas e-learning, sedangkan Ibrahim et al. menemukan bahwa karakteristik individu merupakan faktor penting yang memengaruhi respons pengguna terhadap teknologi digital. Dalam konteks pendidikan pesantren, temuan ini mengindikasikan bahwa faktor budaya, lingkungan belajar, serta nilai-nilai yang berkembang di pesantren berpotensi memengaruhi tingkat penerimaan AI dalam kurikulum akuntansi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh kesiapan teknologi, pemahaman AI, dan karakteristik siswa bersifat saling melengkapi. Literatur mengindikasikan bahwa adopsi AI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh faktor pengetahuan dan karakteristik individu. Siswa

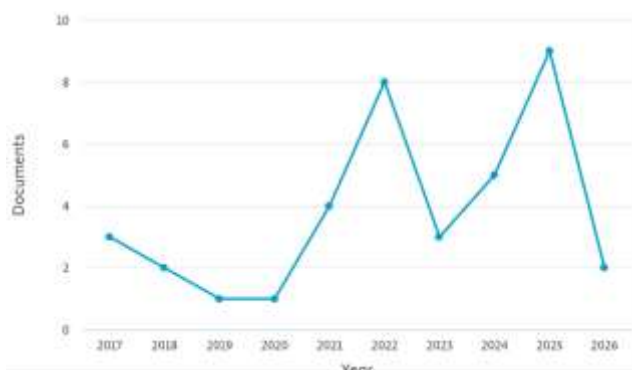
yang memiliki kesiapan teknologi tinggi namun tidak memahami manfaat AI cenderung belum optimal dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Sebaliknya, pemahaman AI yang baik perlu didukung oleh kesiapan teknologi dan karakteristik siswa yang adaptif agar implementasi AI dapat berjalan secara efektif. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan simultan antarvariabel dalam menjelaskan keberhasilan adopsi AI dalam kurikulum akuntansi.

Secara keseluruhan, sintesis terhadap 38 artikel menunjukkan bahwa kesiapan teknologi memiliki keterkaitan yang paling konsisten dengan adopsi AI dibandingkan pemahaman AI dan karakteristik siswa. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai peran masing-masing faktor serta keterkaitannya dalam mendukung integrasi AI pada kurikulum akuntansi.

Selanjutnya diikuti oleh pemahaman AI yang berperan dalam membentuk persepsi dan sikap positif terhadap teknologi, serta karakteristik siswa yang berfungsi sebagai faktor pendukung dalam proses adopsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum akuntansi berbasis AI perlu diawali dengan peningkatan kesiapan teknologi, kemudian diikuti penguatan literasi AI dan pengembangan karakteristik siswa yang adaptif terhadap inovasi teknologi.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Distribusi Publikasi Tahunan tentang Adopsi AI di Asia (2017-2026)

Gambar 2. Tren Publikasi Penelitian Adopsi AI di Asia Tahun 2017-2026 (Jumlah Dokumen)

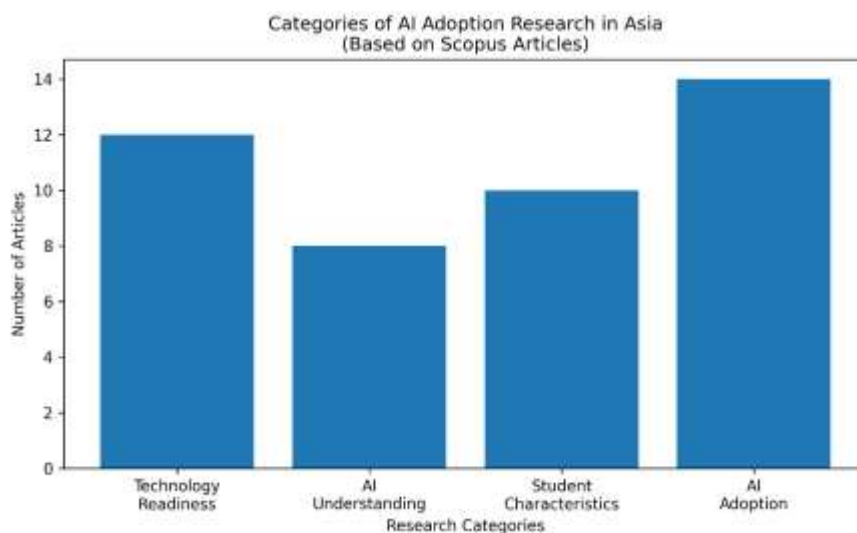
Grafik menunjukkan bahwa publikasi terkait adopsi kecerdasan buatan (AI), kesiapan teknologi (*technology readiness*), pemahaman AI, dan karakteristik siswa dalam pendidikan akuntansi mengalami tren yang cenderung meningkat selama periode 2017–2026 meskipun terdapat beberapa fluktuasi. Jumlah publikasi relatif rendah pada tahun 2017–2020, kemudian meningkat secara signifikan mulai tahun 2021 dan mencapai puncaknya pada tahun 2025 dengan sembilan publikasi. Peningkatan ini menunjukkan semakin besarnya perhatian akademisi terhadap integrasi AI dalam pendidikan dan pengembangan kurikulum akuntansi yang adaptif terhadap transformasi digital. Sementara itu, penurunan jumlah publikasi pada tahun 2026 kemungkinan disebabkan oleh proses publikasi dan pengindeksan yang masih berlangsung. Secara keseluruhan, tren tersebut mengindikasikan bahwa penelitian mengenai adopsi AI dalam pendidikan akuntansi terus berkembang dan menjadi salah satu fokus penting dalam literatur ilmiah beberapa tahun terakhir.

Tahun Publikasi pada Adopsi AI dalam Kurikulum Akuntansi di Asia**Tabel 2. Tahun Publikasi**

No	Year Publications	Number of Publications
1	2017	3
2	2018	2
3	2019	1
4	2020	1
5	2021	4
6	2022	8
7	2023	3
8	2024	5
9	2025	9
10	2026	2
Total		38

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, jumlah publikasi yang berkaitan dengan adopsi *Artificial Intelligence* (AI) dalam kurikulum akuntansi di Asia menunjukkan tren yang berfluktuasi namun secara umum mengalami peningkatan selama periode 2017-2026. Jumlah publikasi relatif rendah pada periode 2017-2020, yaitu sebanyak 3 publikasi pada tahun 2017, menurun menjadi 2 publikasi pada tahun 2018, serta hanya 1 publikasi pada tahun 2019 dan 2020. Peningkatan yang signifikan mulai terlihat pada tahun 2021 dengan 4 publikasi dan terus meningkat tajam menjadi 8 publikasi pada tahun 2022. Meskipun jumlah publikasi menurun menjadi 3 artikel pada tahun 2023, aktivitas penelitian kembali meningkat pada tahun 2024 dengan 5 publikasi dan mencapai puncaknya pada tahun 2025 dengan 9 publikasi. Tren ini menunjukkan semakin besarnya perhatian akademisi terhadap integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan akuntansi, yang didorong oleh perkembangan pesat teknologi digital, munculnya AI generatif, serta meningkatnya kebutuhan kompetensi berbasis AI dalam profesi akuntansi. Namun demikian, jumlah publikasi menurun menjadi 2 artikel pada tahun 2026. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh proses publikasi dan pengindeksan artikel yang belum sepenuhnya selesai pada tahun berjalan, sehingga tidak mencerminkan penurunan minat penelitian yang sebenarnya. Secara keseluruhan, tren publikasi tersebut menunjukkan bahwa adopsi AI dalam kurikulum akuntansi telah menjadi topik penelitian yang semakin penting dan terus menarik perhatian para peneliti di bidang pendidikan akuntansi dan teknologi pendidikan.



Gambar 3. Distribusi Kategori Penelitian Adopsi AI di Asia Berdasarkan Jumlah Kemunculan Kategori dari 38 Artikel Unik

Diagram tersebut menunjukkan bahwa kategori Adopsi AI (*AI Adoption*) memiliki jumlah kemunculan kategori tertinggi, yaitu 14, diikuti oleh Kesiapan Teknologi (*Technology Readiness*) sebanyak 12, Karakteristik Siswa (*Student Characteristics*) sebanyak 10, dan Pemahaman AI (*AI Understanding*) sebanyak 8. Dari keseluruhan 38 artikel yang dianalisis, diperoleh 44 kemunculan kategori

karena satu artikel dapat diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu kategori apabila membahas beberapa tema secara bersamaan. Dengan demikian, angka 44 bukan menunjukkan jumlah artikel yang dianalisis, melainkan total kemunculan kategori dari 38 artikel unik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada faktor-faktor yang berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan AI, sementara kesiapan teknologi, pemahaman AI, dan karakteristik siswa menjadi aspek pendukung dalam implementasi AI. Meskipun ketiga aspek tersebut telah diteliti, frekuensi kemunculannya masih lebih rendah dibandingkan kategori Adopsi AI. Kondisi ini mengindikasikan adanya peluang penelitian, khususnya dalam konteks pendidikan akuntansi dan pesantren, untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kesiapan teknologi, pemahaman AI, dan karakteristik siswa dapat mendukung integrasi AI dalam kurikulum akuntansi secara efektif.

Tabel 3. Rujukan Terbanyak

No	Authors	Title	Year	Cited
1	Zhang Y., Sun J., Yang Z., Wang Y.	Critical success factors of green innovation: Technology, organization and environment readiness (Zeng & Mohammad, 2026)	2020	446
2	Ghobakhloo M., Iranmanesh M.	Digital transformation success under Industry 4.0: a strategic guideline for manufacturing SMEs	2021	319
3	Roy S.K., Balaji M.S., Quazi A., Quaddus M.	Predictors of customer acceptance of and resistance to smart technologies in the retail sector	2018	276
4	Wang Y., So K.K.F., Sparks B.A.	Technology Readiness and Customer Satisfaction with Travel Technologies: A Cross-Country Investigation	2017	211
5	Ma E., Yang H., Wang Y.-C., Song H.	Building restaurant customers' technology readiness through robot-assisted experiences at multiple product levels	2022	52

Sumber: Scopus

Berdasarkan lima artikel dengan sitasi tertinggi, dapat diketahui bahwa penelitian yang memiliki pengaruh paling besar didominasi oleh tema kesiapan teknologi (*technology readiness*), transformasi digital, dan adopsi teknologi di berbagai sektor. Artikel Zhang et al. (2020) berjudul *Critical Success Factors of Green Innovation: Technology, Organization and Environment Readiness* memiliki jumlah sitasi tertinggi yaitu 446 sitasi, yang menunjukkan bahwa kesiapan teknologi dipandang sebagai faktor kunci dalam mendorong inovasi dan adopsi teknologi. Selanjutnya, penelitian Ghobakhloo dan Iranmanesh (2021) mengenai keberhasilan transformasi digital pada era Industri 4.0 memperoleh 319 sitasi, yang menegaskan pentingnya kesiapan organisasi dan teknologi dalam menghadapi disrupsi digital. Penelitian Roy et al. (2018) dengan 276 sitasi juga menunjukkan bahwa kesiapan individu dan persepsi pengguna menjadi faktor penting yang memengaruhi penerimaan maupun resistensi terhadap teknologi pintar.

Artikel Wang et al. (2017) dan Ma et al. (2022) semakin memperkuat pentingnya kesiapan teknologi dalam membentuk penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap layanan berbasis teknologi. Wang et al. (2017) memperoleh 211 sitasi dengan menunjukkan bahwa kesiapan teknologi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna teknologi perjalanan (*travel technologies*), sedangkan Ma et al. (2022) dengan 52 sitasi menegaskan bahwa pengalaman berbasis teknologi dan robotik dapat meningkatkan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi yang lebih canggih. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan teknologi merupakan faktor yang paling konsisten dan berpengaruh dalam menjelaskan keberhasilan adopsi teknologi di berbagai konteks penelitian.

Dalam konteks adopsi *Artificial Intelligence* (AI) pada kurikulum akuntansi, pola sitasi ini mengindikasikan bahwa kesiapan teknologi merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi penerimaan dan penggunaan AI. Artikel-artikel dengan sitasi tinggi secara konsisten menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur, kompetensi digital, serta sikap positif terhadap teknologi sebagai prasyarat keberhasilan implementasi teknologi baru. Sementara itu, masih terbatasnya penelitian dengan sitasi tinggi yang secara khusus membahas pemahaman AI dan karakteristik siswa menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu lebih banyak mengkaji bagaimana pemahaman AI dan karakteristik siswa berinteraksi dengan kesiapan teknologi dalam mendukung integrasi AI ke dalam kurikulum akuntansi, khususnya pada lingkungan pendidikan yang memiliki karakteristik unik seperti pesantren.

B. Pembahasan

Tabel 4. Ekstraksi Data

NO	JUDUL	HASIL TEMUAN
1	<i>Integrating Social Interaction and Technology Readiness to Explain Consumer Adoption of Live-Streaming Shopping</i> (Zeng & Mohammad, 2026) Zeng Y., Mohammad J.	Studi ini secara teoritis mengintegrasikan perspektif teknologi dan interaksi sosial ke dalam lingkungan ritel digital yang sedang berkembang, memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi platform dan peritel yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna, mengurangi hambatan, dan mendorong adopsi siaran langsung.
2	<i>How Technology Readiness Shapes Facial Recognition Payment Adoption: An Integrated Structural Model of Cognitive, Trust, and Risk Beliefs</i> (Cheng & Mohammad, 2026) Cheng Y., Mohammad J.	Analisis kepentingan-kinerja menggarisbawahi bahwa peningkatan kegunaan dan kepercayaan harus menjadi prioritas strategis untuk meningkatkan adopsi pengguna. Studi ini memperkaya pemahaman teoritis tentang penerimaan pembayaran biometrik dan memberikan panduan praktis untuk meningkatkan desain sistem dan komunikasi pengguna.
3	<i>Behavioural Intention of Islamic Crowdfunding among SMES: Extending UTAUT Theory with Trust, Trialability and</i>	emuan menunjukkan bahwa pengaruh sosial, kondisi pendukung, kepercayaan, dan kemampuan uji coba secara signifikan memengaruhi niat perilaku,

- Technology Readiness* (Ashari & Abdul-Rahman, 2026)
- Ashari EHMEH, Abdul-Rahman A.
- 4 *Mobile Banking Customer Satisfaction and Loyalty: The Roles of Technology Readiness* (Ho et al., 2026)
- Ho H., Han S.-M., Cha J., Pham L.
- 5 *Multi perspective technology readiness assessment for E-commerce: Case of the omni-channel adoption in the food retail sector during COVID-19* (Bukhari et al., 2026)
- Bukhari E., Daim T., Alzahrani S., Gillpatrick T., Santiago L.
- 6 *Behavioural Intention to use Artificial Intelligence (AI) among Accounting Students: Evaluating the Effect of Technology Readiness* (Krishnanraw & Ismail, 2026)
- Krishnanraw J., Ismail K.
- 7 *Advancing Renewable Energy in Indonesia: A Comprehensive Analysis of Challenges, Opportunities, and Strategic Solutions* (Basalamah & Basalamah, 2026)
- Basalamah MSA, Basalamah J.
- 8 *The role of organisational culture and digital leadership in enhancing employee development skills during digital*
- sementara *kesiapan teknologi* meningkatkan hubungan antara kepercayaan dan niat perilaku untuk menggunakan crowdfunding Islami. Ekspektasi kinerja tidak memiliki efek signifikan, dan ekspektasi upaya secara negatif memengaruhi niat perilaku, meskipun hal ini berubah menjadi positif ketika dimediasi oleh kemampuan uji coba. Studi ini berkontribusi pada literatur fintech Islami dan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pengembang platform.
- Hasil menunjukkan bahwa optimisme dan inovasi secara positif memoderasi hubungan ini, sementara ketidaknyamanan dan rasa tidak aman bertindak sebagai moderator negatif. Secara praktis, penelitian ini memperkenalkan pendekatan tersegmentasi untuk desain layanan perbankan seluler, menggarisbawahi perlunya strategi yang berbeda yang mengatasi berbagai tingkat kesiapan pengguna. Secara teoritis, studi ini mengatasi kesenjangan dalam literatur perbankan seluler dengan menggeser fokus dari adopsi ke penggunaan berkelanjutan dan loyalitas berbasis kepuasan, memperkaya wacana tentang perilaku pelanggan dalam keuangan digital.
- Model ini menganalisis kelemahan dan kekuatan dua hypermarket makanan di Arab Saudi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Audiens penelitian ini adalah pengecer, pengembang, peneliti, partisipan, pembuat kebijakan, pengambil keputusan, dan siapa pun yang tertarik pada manajemen bisnis dan teknologi.
- Temuan ini menyoroti perlunya pembaruan kurikulum dalam pendidikan akuntansi untuk mengurangi ketidaknyamanan teknologi dan menekankan area-area penting untuk peningkatan integrasi dan keterlibatan AI, sejalan dengan kemajuan teknologi dan tuntutan profesi yang terus berubah
- Temuan ini menawarkan kontribusi teoritis dengan memajukan pemahaman tentang kerangka kerja kepemimpinan dan budaya dalam mendorong adaptasi teknologi. Implikasi praktisnya meliputi kebutuhan organisasi untuk memprioritaskan budaya yang didorong oleh inovasi dan kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kesiapan dan keterampilan karyawan
- Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mencakup kemauan teknis untuk mempersiapkan siswa secara

- transformation: mediating role of technology readiness* (Farradinna et al., 2026)
- Farradinna S., Syafitri N., Widianoro D., Jayanti W., Jamaludin NL
- lebih efektif menghadapi kesulitan bisnis di dunia nyata dan inovasi digital. Kontribusi: Studi ini menekankan pentingnya literatur kewirausahaan dan implikasi praktisnya bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan yang didukung teknologi.
- 9 *AI Adoption in the Finance Sector of a Developing Economy: The Mediating Role of Perceived Trust* (Rong et al., 2026)
- Rong C., Sial MS, Suci F., Jasimuddin SM, Zhang JZ
- Makalah ini berfokus pada bagaimana *kesiapan teknologi* memengaruhi keinginan para pekerja bank di Tiongkok untuk menggunakan kecerdasan buatan (AI) di sektor keuangan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan faktor-faktor apa yang penting dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan
- 10 *Readiness for Change in Project Environments: A Theoretical Approach from an Organizational Behavior Perspective* (Eryanto et al., 2026)
- Eryanto H., Estradha R., Wibowo A.
- Studi konseptual ini mengatasi kesenjangan utama dalam literatur manajemen proyek dengan mengusulkan kerangka kerja teoretis yang mengintegrasikan kepemimpinan yang memberdayakan, *kesiapan teknologi*, dan komitmen organisasi sebagai anteseden RFC.
- 11 *Enhancing Digital Technology Adoption in SMEs Through Sustainable Resilience Strategy: Examining the Role of Entrepreneurial Orientation and Competencies* (Sudirman et al., 2026)
- Sudirman ID, Astuty E., Aryanto R.
- Hasil menunjukkan hubungan yang signifikan antara EO, EC, dan SRS, serta antara SRS dan DTA. Temuan ini menyoroti peran penting SRS dalam mendorong penggunaan teknologi digital oleh UKM melalui orientasi dan kompetensi kewirausahaan.
- 12 *Determinants of social innovation in hybrid organisations: The moderating role of technology readiness* (Erdiaw-Kwasie & Abunyewah, 2026)
- Erdiaw-Kwasie MO, Abunyewah M.
- Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong inovasi sosial di antara perusahaan hibrida, sementara orientasi keberlanjutan menurunkan secara signifikan. *Kesiapan teknologi* juga mengurangi hasil sosial yang terkait dengan orientasi keberlanjutan dengan memoderasi efek negatifnya.
- 13 *A Bibliometric Analysis on Technology Readiness* (Christiani & Widuri, 2026)
- Christiani D., Widuri R.
- Studi ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi area penelitian utama, negara, bahasa, tahun dimulainya, jurnal-jurnal terkemuka, dan penulis-penulis produktif di bidang *kesiapan teknologi*.
- 14 *Linking psychological capital, technology readiness and entrepreneurial orientation to entrepreneurs' financial performance: a study of women MSMEs in Indonesia* (Kadiyono & Sulistiobudi, 2026)
- Kadiyono AL, Ashriyana Sulistiobudi R.
- Studi ini memberikan bukti empiris baru bagi literatur kewirausahaan dengan menyajikan model komprehensif yang menjelaskan proses mediasi dan moderasi yang diperlukan untuk mendorong kinerja keuangan kewirausahaan. Studi ini menawarkan implikasi praktis bagi tata kelola UKM dan para pembuat kebijakan yang bertujuan

- 15 *Predicting Adoption Behaviour to Digital Government Transformation in Construction Sector* (Chomistriana et al., 2026)

Chomistriana D.,Mulyono AT,Najid

untuk meningkatkan daya saing pengusaha perempuan dalam ekosistem bisnis yang menuntut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, *kesiapan teknologi*, harapan kinerja, dan harapan upaya adalah empat faktor utama yang secara positif memengaruhi niat perilaku dalam sistem. Namun, pengguna yang memiliki akses ke sumber daya yang memadai cenderung tetap mengadopsi teknologi tersebut. Temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk penelitian masa depan tentang DGT di sektor konstruksi.
- 16 *A New Adoption Intention Model of Drone Application in Food Delivery Services in Malaysia: A Conceptual Paper* (Sulaiman et al., 2026)

Sulaiman Y.,Khong BTW,Lun LK,Ghani NHA,Khairi MQIM

Hasil menunjukan signifikan bagi negara dalam hal meningkatkan adopsi drone pengiriman sehingga meningkatkan otomatisasi sejalan dengan Revolusi Industri Keempat (IR 4.0). Penelitian ini juga meningkatkan perekonomian dan manfaat sosial melalui rantai pasokan dan transportasi layanan yang efisien di daerah perkotaan dan daerah yang terdampak seperti penyebaran penyakit atau bencana alam, misalnya, banjir dan tanah longso
- 17 *How smart technology empowers consumers in smart retail stores? The perspective of technology readiness and situational factors* (Chen & Chang, 2026)

Chen J.,Chang Y.-W.

Hasil utama menunjukkan bahwa sebagian besar faktor situasional memiliki pengaruh langsung terhadap niat pembelian, dan *kesiapan teknologi* meningkatkan faktor situasional unik yang didukung langsung oleh teknologi pintar.
- 18 *Case study: exploring the role of current and potential usage of generative artificial intelligence tools in higher education* (Chergarova et al., 2026)

Chergarova V.,Tomeo M.,Provost L,...Ulloa A.,Miranda D.

Temuan menunjukkan bahwa mayoritas lebih memilih menggunakan opsi gratis dengan alat AI. Alat AI ini digunakan untuk kegiatan dan tugas kreatif seperti pembangkitan ide, pengkodean, dan presentasi. Temuan juga menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme untuk implementasi yang bertanggung jawab terkait integrasi alat generatif AI.
- 19 *Determinants of SME performance: Evidence from Indonesia* (Harini et al., 2026)

Harini S.,Pranitasari D.,Kata M.,Endri E.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan dan adopsi e-commerce berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Lebih lanjut, *kesiapan teknologi*, dukungan manajemen puncak, dan tekanan kompetitif berpengaruh positif terhadap adopsi e-commerce dan memiliki implikasi untuk meningkatkan kinerja UKM.
- 20 *Building restaurant customers' technology readiness through robot-assisted experiences at multiple product levels* (Ma et al., 2026)

Ma E.,Yang H.,Wang Y.-C.,Song H.

temuan studi menunjukkan bahwa penggunaan robot di ketiga tingkat produk/layanan tersebut menghasilkan pengalaman edukatif yang lebih positif tetapi tidak pengalaman hiburan

- 21 *Key Dimensions of the Technical Readiness of Small Construction Businesses That Determine Their Intention to Use ICTs (Rajendra et al., 2026)*

Sukanthan Rajendra D.,Yang Terhormat CKH,Manley K.,Lamari F.,Skitmore M.

Temuan utama adalah bahwa dimensi kesiapan berupa optimisme, inovasi, dan rasa tidak aman merupakan faktor penentu utama niat bisnis konstruksi kecil untuk menggunakan TIK.
- 22 *E-Government Finance System Readiness for Village Government Employees: Lessons from Indonesia (Rosnidah et al., 2026)*

Rosnidah I.,Johari RJ,Musyaffi AM,Marota R.,Muna A.

Hasil menunjukkan bahwa TR dan pengaruh sosial mempengaruhi niat perilaku. Pengaruh sosial memiliki pengaruh yang lebih signifikan daripada TR. Hasil ini menunjukkan bahwa berbagai orang (seperti teman atau atasan) yang dekat dengan pengguna sangat mempengaruhi penggunaan aparatus desa untuk sistem keuangan desa
- 23 *Understanding Digital Banking Adoption During Post-Coronavirus Pandemic: An Integration of Technology Readiness and Technology Acceptance Model (Musyaffi et al., 2026)*

Musyaffi AM,Johari RJ,Rosnidah I.,...Wolor CW,Yusuf M.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Optimisme, Ketidaknyamanan, dan Ketidakamanan mempengaruhi penerimaan perbankan digital berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan
- 24 *Customers' Perceived Value, Satisfaction, and Loyalty in Online Securities Trading: Do Moderating Effects of Technology Readiness Matter? (Vy et al., 2026)*

Vy PD,Dinh T.,Vu LT,Pham L.

Hasil penelitian menegaskan kembali penelitian sebelumnya bahwa nilai yang dirasakan berhubungan positif dengan kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan, dan kepuasan pelanggan berhubungan positif dengan loyalitas pelanggan
- 25 *Measurement of Website Functionality and Perceived Usefulness in Increasing User Satisfaction through the Role of Technology Readiness for E-Learning Users (Hamzah et al., 2026)*

Hamzah, Purwati AA, Hamzah ML, Deli MM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsionalitas situs web tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa sebagai pengguna E-learning, dan peran mediasi *kesiapan teknologi* juga ditemukan tidak mampu memediasi pengaruh fungsionalitas situs web terhadap kepuasan pengguna E-learning
- 26 *The Effect of Technology Readiness on Individual Absorptive Capacity Toward Learning Behavior in Australian Universities (Dolmark et al., 2026)*

Dolmark T.,Sohaib O.,Beydoun G.,Wu K.,Taghikhah F.

Kapasitas penyerapan penerima (ACAP) merupakan hambatan bagi transfer pengetahuan dalam organisasi. Dimensi *kesiapan teknologi* (TR) mengukur keyakinan teknologi individu dan selaras dengan ACAP individu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari apakah keyakinan teknologi memiliki efek kausal terhadap kemampuan dan perilaku belajar individu
- 27 *Can social media make us more trusting? (Bohler et al., 2026)*

Bohler J.,Drake Jr.,Paul RR,Kisling EL

Hasil survei menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan situs jejaring sosial meningkatkan kecenderungan untuk percaya, yang dimediasi oleh optimisme, inovasi, dan kepercayaan pada situs jejaring sosial. Implikasi dari temuan ini dibahas.

- 28 *Attitude Toward of Public Hospital Information System: The Role of Technology Readiness (Musyaffi et al., 2026)*
Musyaffi AM,Sari DAP,Amal MI,...Nuryati T.,Rismawati
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi sikap terhadap adopsi sistem informasi rumah sakit umum
- 29 *Digital transformation success under Industry 4.0: a strategic guideline for manufacturing SMEs (Ghobakhloo & Iranmanesh, 2026)*
Ghobakhloo M.,Iranmanesh M.
hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan eksternal untuk digitalisasi adalah langkah pertama dalam memastikan keberhasilan transformasi digital di antara UKM, sementara *kesiapan teknologi* operasional adalah faktor penentu keberhasilan yang paling sulit diakses.
- 30 *Impact of Self-Directed Learning and Educational Technology Readiness on Synchronous E-Learning (Chau et al., 2026)*
Chau K.Y.,Law K.M.Y.,Tang Y.M.
Studi ini menyelidiki persepsi siswa tentang pembelajaran daring sinkron selama pandemi COVID-19 untuk desain pedagogi pengajaran daring yang lebih baik dan menentukan bagaimana faktor-faktor kunci persepsi pembelajaran daring saling berkorelasi
- 31 *The effect of halal retail and manufacturing technology readiness on halal meat logistics performance (Masudin et al., 2026)*
Masudin I.,Jie F.,Djajadikerta H.,Widayat W.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja logistik halal di industri ritel dan manufaktur daging halal dipengaruhi oleh kesiapan karyawan dalam mengadopsi teknologi.
- 32 *Critical success factors of green innovation: Technology, organization and environment readiness (Zhang et al., 2026)*
Zhang Y., Sun J., Yang Z., Wang Y.
Hasil menunjukkan bahwa kondisi yang diperlukan dan mencukupi dari semua dimensi memberikan kontribusi yang signifikan tetapi agak berbeda terhadap keberhasilan inovasi hijau.
- 33 *Aligning technology and institutional readiness: the adoption of innovation (Webster & Gardner, 2026)*
Webster A.,Gardner J.
Makalah ini mengeksplorasi dan mengembangkan konsep 'kesiapan' yang berkaitan dengan adopsi inovasi. Secara khusus, makalah ini membahas kesiapan dalam kaitannya dengan gagasan tingkat '*kesiapan teknologi*', yang banyak digunakan saat ini oleh produsen dan pengguna untuk memantau dan mengelola inovasi yang muncul
- 34 *Understanding user characteristics as antecedents of Technostress towards HRMIs: A mixed-method study (Ibrahim et al., 2026)*
Ibrahim H.,Shamsuddin F.M.,Lazim Mohd Zin Md.,Subramaniam C.
Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh karakteristik pengguna sebagai anteseden technostress terhadap sistem informasi manajemen sumber daya manusia (SDM) di instansi pemerintah Malaysia.
- 35 *Predictors of customer acceptance of and resistance to smart technologies in the retail sector (Roy et al., 2026)*
Roy S.K.,Balaji M.S.,Quazi A.,Quaddus M.
Temuan menunjukkan bahwa toko ritel harus fokus pada teknologi pintar yang sederhana, namun menawarkan nilai pelanggan yang lebih baik melalui peningkatan efisiensi belanja. Temuan juga menunjukkan bahwa toko ritel dapat terlibat dalam strategi manajemen merek untuk meningkatkan

		penerimaan pelanggan terhadap teknologi pintar.
36	<i>What Technology-Enabled Services Do Air Travelers Value? Investigating the Role of Technology Readiness (Wang et al., 2026)</i>	Hasil penelitian mengungkapkan tiga kategori TES: yang sudah mapan, akses jaringan, dan yang baru. Dua dimensi TR—Optimisme dan Inovasi—secara signifikan terkait dengan persepsi pentingnya TES.
	Wang Y., So K.K.F., Sparks B.A.	
37	<i>Technology Readiness and Customer Satisfaction with Travel Technologies: A Cross-Country Investigation (Wang et al., 2026)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyedia layanan pariwisata dan perhotelan harus memasukkan ukuran TR wisatawan dan kinerja TES ke dalam sistem pemantauan pengalaman pelanggan mereka.
	Wang Y., So K.K.F., Sparks B.A.	
38	<i>Human values and technology readiness: the mediating role of consumer perceived value (White et al., 2026)</i>	<i>Kesiapan teknologi</i> dikonseptualisasikan sebagai konstruk konatif karena kontennya yang membangkitkan semangat atau mendorong, dan oleh karena itu dianggap sebagai variabel hasil yang sesuai.
	White C.J., McMurray A.J., Rudito P.	
Sumber: Data diolah (2026)		

Temuan mengenai dominannya peran kesiapan teknologi dapat dipahami melalui perspektif Technology Readiness Index (TRI). Dalam kerangka tersebut, optimisme dan inovativitas mendorong penerimaan terhadap inovasi teknologi, sedangkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan dapat menjadi hambatan dalam proses adopsi. Sejumlah penelitian yang dianalisis, seperti Cheng dan Mohammad, Rong et al., serta Krishnanraw dan Ismail, memperlihatkan bahwa kesiapan teknologi berkaitan positif dengan niat penggunaan AI dan teknologi digital lainnya. Temuan ini juga didukung oleh Zhang et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kesiapan teknologi merupakan faktor kunci keberhasilan inovasi dan transformasi digital. Namun demikian, beberapa penelitian, seperti Hamzah et al., menemukan bahwa kesiapan teknologi tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna e-learning. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, karakteristik responden, dan indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan teknologi. Dalam konteks siswa pesantren jurusan akuntansi, kesiapan teknologi menjadi fondasi utama karena tanpa dukungan infrastruktur digital, akses teknologi, dan kompetensi dasar penggunaan teknologi, implementasi AI dalam kurikulum akuntansi akan sulit dilakukan secara optimal.

Selain kesiapan teknologi, hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman AI dan karakteristik siswa juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan adopsi AI. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Penelitian Krishnanraw dan Ismail menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memahami manfaat AI memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran, sedangkan Chergarova et al. menemukan bahwa pemahaman yang baik terhadap AI generatif meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Di sisi lain, karakteristik siswa seperti motivasi belajar, efikasi diri digital,

pengalaman teknologi, dan keterbukaan terhadap inovasi juga terbukti memengaruhi penerimaan teknologi sebagaimana ditemukan oleh Ibrahim et al. dan Chau et al. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji karakteristik siswa pesantren masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa faktor budaya, lingkungan belajar, dan nilai-nilai religius yang melekat pada pendidikan pesantren masih belum banyak dieksplorasi dalam literatur adopsi AI, sehingga menjadi peluang penelitian yang penting untuk dikembangkan pada masa mendatang.

Dengan demikian, integrasi AI dalam kurikulum akuntansi tidak dapat hanya bertumpu pada kesiapan teknologi, tetapi perlu didukung oleh pemahaman AI yang memadai serta karakteristik siswa yang mampu beradaptasi terhadap inovasi digital. Temuan ini sejalan dengan teori UTAUT yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknologi, persepsi individu, dan karakteristik pengguna. Berdasarkan frekuensi kemunculan variabel dan konsistensi hasil penelitian dari 38 artikel yang dianalisis, kesiapan teknologi muncul sebagai variabel yang paling dominan dibandingkan pemahaman AI maupun karakteristik siswa. Dominasi tersebut terlihat dari banyaknya penelitian yang menempatkan kesiapan teknologi sebagai prediktor utama keberhasilan adopsi berbagai teknologi digital, termasuk AI, *e-commerce*, *digital banking*, dan sistem informasi. Meskipun demikian, hasil SLR menunjukkan bahwa kesiapan teknologi saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan integrasi AI dalam kurikulum akuntansi. Pemahaman terhadap konsep, manfaat, dan penggunaan AI serta karakteristik siswa yang adaptif tetap diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan pesantren, karena penerapan AI perlu mempertimbangkan lingkungan belajar, budaya, serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum akuntansi berbasis AI di lingkungan pesantren perlu diarahkan pada penguatan ekosistem pembelajaran secara terpadu melalui peningkatan kesiapan teknologi, penguatan literasi AI, dan pengembangan karakteristik siswa yang terbuka terhadap inovasi serta mampu beradaptasi dengan transformasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 38 artikel periode 2017-2026, dapat disimpulkan bahwa kesiapan teknologi merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam kurikulum akuntansi, diikuti oleh pemahaman AI dan karakteristik siswa. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kesiapan peserta didik untuk menerima dan memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI tidak hanya memerlukan infrastruktur dan akses teknologi yang memadai, tetapi juga peningkatan literasi AI serta pengembangan karakteristik siswa yang adaptif terhadap inovasi digital. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai adopsi AI dalam pendidikan akuntansi dan memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum akuntansi berbasis AI di lingkungan pesantren. Namun, kajian ini masih terbatas

pada artikel terindeks Scopus sehingga penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi empiris untuk menguji model hubungan antarvariabel pada siswa pesantren jurusan akuntansi secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Hartono, D. (2023). Artificial intelligence readiness among vocational students in accounting education. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 155–168. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i2.61548>
- Ashari, E. H. M. E. H., & Abdul-Rahman, A. (2025). Behavioural intention of Islamic crowdfunding among SMEs: Extending UTAUT theory with trust, trialability and technology readiness. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(6), 283–295. <https://doi.org/10.14419/ajf1yx37>
- Basalamah, M. S. A., & Basalamah, J. (2026). Advancing renewable energy in Indonesia: A comprehensive analysis of challenges, opportunities, and strategic solutions.
- Bohler, J., Drake Jr., P. R., & Kisling, E. L. (2026). Can social media make us more trusting?
- Bukhari, E., Daim, T., Alzahrani, S., Gillpatrick, T., & Santiago, L. (2026). Multi perspective technology readiness assessment for e-commerce: Case of the omni-channel adoption in the food retail sector during COVID-19.
- Chau, K. Y., Law, K. M. Y., & Tang, Y. M. (2022). Impact of self-directed learning and educational technology readiness on synchronous e-learning. *Journal of Organizational and End User Computing*, 34(4), 1–20. <https://doi.org/10.4018/JOEUC.289565>
- Chen, J., & Chang, Y.-W. (2023). How smart technology empowers consumers in smart retail stores? The perspective of technology readiness and situational factors. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 71, 103212. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103212>
- Cheng, Y., & Mohammad, J. (2026). How technology readiness shapes facial recognition payment adoption: An integrated structural model of cognitive, trust, and risk beliefs.
- Chergarova, V., Tomeo, M., Provost, L., Ulloa, A., & Miranda, D. (2024). Case study: Exploring the role of current and potential usage of generative artificial

- intelligence tools in higher education. *Education Sciences*, 14(2), 145.
<https://doi.org/10.3390/educsci14020145>
- Chomistriana, D., Mulyono, A. T., & Najid. (2023). Predicting adoption behaviour to digital government transformation in construction sector. *International Journal of Technology*, 14(5), 1021–1034.
<https://doi.org/10.14716/ijtech.v14i5.6402>
- Christiani, D., & Widuri, R. (2023). A bibliometric analysis on technology readiness. *Proceedings of the International Conference on Information Management and Technology*, 221–226.
<https://doi.org/10.1109/ICIMTech61023.2023.10446215>
- Dolmark, T., Sohaib, O., Beydoun, G., Wu, K., & Taghikhah, F. (2022). The effect of technology readiness on individual absorptive capacity toward learning behavior in Australian universities. *Education and Information Technologies*, 27(8), 11235–11258. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11066-5>
- Erdiaw-Kwasie, M. O., & Abunyewah, M. (2024). Determinants of social innovation in hybrid organisations: The moderating role of technology readiness. *Social Enterprise Journal*, 20(1), 45–63. <https://doi.org/10.1108/SEJ-09-2023-0084>
- Eryanto, H., Estradha, R., & Wibowo, A. (2024). Readiness for change in project environments: A theoretical approach from an organizational behavior perspective. *International Journal of Organizational Analysis*, 32(6), 1873–1888. <https://doi.org/10.1108/IJOA-11-2023-4012>
- Fadillah, N., Yusuf, M., & Rahman, A. (2024). Artificial intelligence adoption in accounting education: The role of digital literacy and technology readiness among vocational students. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 22(1), 55–68. <https://doi.org/10.21831/jpai.v22i1.68214>
- Farradinna, S., Syafitri, N., Widianoro, D., Jayanti, W., & Jamaludin, N. L. (2024). The role of organisational culture and digital leadership in enhancing employee development skills during digital transformation: Mediating role of technology readiness. *Sustainability*, 16(4), 1732.
<https://doi.org/10.3390/su16041732>

- Firdaus, M., Rahman, A., & Salsabila, N. (2024). Digital literacy and technology readiness toward AI learning adoption in higher education. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 88–102. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.38214>
- Ghobakhloo, M., & Iranmanesh, M. (2021). Digital transformation success under Industry 4.0: A strategic guideline for manufacturing SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 32(8), 1533–1556. <https://doi.org/10.1108/JMTM-11-2020-0455>
- Hamzah., Purwati, A. A., Hamzah, M. L., & Deli, M. M. (2023). Measurement of website functionality and perceived usefulness in increasing user satisfaction through the role of technology readiness for e-learning users. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(9), 88–103. <https://doi.org/10.3991/ijim.v17i09.38655>
- Harini, S., Pranitasari, D., Kata, M., & Endri, E. (2023). Determinants of SME performance: Evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 471–481. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.43](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.43)
- Hidayat, R., Saputra, D., & Firmansyah, A. (2023). Technology readiness and students' intention to use artificial intelligence in accounting learning. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 120–132. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i2.7651>
- Ho, H., Han, S.-M., Cha, J., & Pham, L. (2024). Mobile banking customer satisfaction and loyalty: The roles of technology readiness. *International Journal of Bank Marketing*, 42(1), 95–118. <https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2023-0386>
- Ibrahim, H., Shamsuddin, F. M., Lazim Mohd Zin, M. D., & Subramaniam, C. (2023). Understanding user characteristics as antecedents of technostress towards HRMIs: A mixed-method study. *Information Development*, 39(4), 623–639. <https://doi.org/10.1177/02666669221119639>
- Kadiyono, A. L., & Sulistiobudi, R. A. (2024). Linking psychological capital, technology readiness and entrepreneurial orientation to entrepreneurs' financial performance: A study of women MSMEs in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 16(2), 312–331. <https://doi.org/10.1108/JEEE-09-2023-0315>

- Krishnanraw, J., & Ismail, K. (2024). Behavioural intention to use artificial intelligence (AI) among accounting students: Evaluating the effect of technology readiness. *Journal of Accounting Education*, 68, 100921. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2024.100921>
- Kurniawati, E., & Saputro, H. (2022). Students' perception and behavioral intention toward artificial intelligence applications in learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 134–146. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.49822>
- Kusuma, A. P., Wahyuni, S., & Kurniawati, D. (2023). Student characteristics and acceptance of AI-based learning systems in vocational education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(3), 287–299. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i3.61245>
- Ma, E., Yang, H., Wang, Y.-C., & Song, H. (2023). Building restaurant customers' technology readiness through robot-assisted experiences at multiple product levels. *International Journal of Hospitality Management*, 115, 103570. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2023.103570>
- Maulana, F., Widiyanto, W., & Purnomo, A. (2023). The influence of technology readiness on AI-based accounting learning systems among vocational students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 77–89. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.57218>
- Masudin, I., Jie, F., Djajadikerta, H., & Widayat, W. (2023). The effect of halal retail and manufacturing technology readiness on halal meat logistics performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(1), 87–98. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.10.006>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Rosnidah, I., Wolor, C. W., & Yusuf, M. (2022). Understanding digital banking adoption during post-coronavirus pandemic: An integration of technology readiness and technology acceptance model. *Banks and Bank Systems*, 17(2), 213–225. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.18](https://doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.18)
- Musyaffi, A. M., Sari, D. A. P., Amal, M. I., Nuryati, T., & Rismawati. (2023). Attitude toward public hospital information system: The role of technology readiness.

- International Journal of Public Sector Management*, 36(6), 589–603.
<https://doi.org/10.1108/IJPSM-01-2023-0018>
- Nugroho, H., & Utami, R. (2022). Artificial intelligence understanding and digital learning adaptation among accounting students. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i1.48921>
- Prasetyo, A., & Anwar, S. (2023). Technology readiness and artificial intelligence acceptance in higher education: Evidence from accounting students in Indonesia. *Jurnal Economia*, 19(2), 214–228. <https://doi.org/10.21831/economia.v19i2.59872>
- Putri, D. A., & Kurniawan, F. (2024). The influence of AI literacy and self-efficacy on artificial intelligence adoption in accounting curriculum. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 33–47. <https://doi.org/10.17509/jpak.v12i1.68411>
- Rahmawati, L., Sari, N., & Widodo, T. (2024). Readiness factors affecting AI implementation in vocational accounting education. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 66–79. <https://doi.org/10.21009/JPEB.012.1.5>
- Rajendra, D. S., Yang, C. K. H., Manley, K., Lamari, F., & Skitmore, M. (2022). Key dimensions of the technical readiness of small construction businesses that determine their intention to use ICTs. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 29(8), 3285–3305. <https://doi.org/10.1108/ECAM-08-2021-0746>
- Rizky, M. F., & Hapsari, S. (2024). AI understanding and student characteristics in adopting intelligent learning systems in Islamic education institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.24831>
- Rong, C., Sial, M. S., Saci, F., Jasimuddin, S. M., & Zhang, J. Z. (2024). AI adoption in the finance sector of a developing economy: The mediating role of perceived trust. *Technology in Society*, 76, 102476. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102476>
- Rosnidah, I., Johari, R. J., Musyaffi, A. M., Marota, R., & Muna, A. (2022). E-government finance system readiness for village government employees:

- Lessons from Indonesia. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 16(4), 593–609. <https://doi.org/10.1108/TG-01-2022-0015>
- Roy, S. K., Balaji, M. S., Quazi, A., & Quaddus, M. (2018). Predictors of customer acceptance of and resistance to smart technologies in the retail sector. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 42, 147–160. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2018.02.005>
- Salim, M., Hadi, S., & Nuraini, F. (2023). Adoption of artificial intelligence technology in pesantren-based education institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.23145>
- Sudirman, I. D., Astuty, E., & Aryanto, R. (2024). Enhancing digital technology adoption in SMEs through sustainable resilience strategy: Examining the role of entrepreneurial orientation and competencies. *Sustainability*, 16(7), 2894. <https://doi.org/10.3390/su16072894>
- Sulaiman, Y., Khong, B. T. W., Lun, L. K., Ghani, N. H. A., & Khairi, M. Q. I. M. (2023). A new adoption intention model of drone application in food delivery services in Malaysia: A conceptual paper. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6), 1456–1472. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i6/17492>
- Suryanto, T., & Nugraheni, P. (2022). Digital competence, technology readiness, and acceptance of AI learning applications among university students. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(2), 101–115. <https://doi.org/10.21831/jpti.v6i2.52144>
- Vy, P. D., Dinh, T., Vu, L. T., & Pham, L. (2023). Customers' perceived value, satisfaction, and loyalty in online securities trading: Do moderating effects of technology readiness matter? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 10(8), 197–208. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2023.vol10.no8.0197>
- Wang, Y., So, K. K. F., & Sparks, B. A. (2017). Technology readiness and customer satisfaction with travel technologies: A cross-country investigation. *Journal of Travel Research*, 56(5), 563–577. <https://doi.org/10.1177/0047287516657891>

- Wang, Y., So, K. K. F., & Sparks, B. A. (2016). What technology-enabled services do air travelers value? Investigating the role of technology readiness. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 40(5), 641–672. <https://doi.org/10.1177/1096348014563392>
- Webster, A., & Gardner, J. (2019). Aligning technology and institutional readiness: The adoption of innovation. *Technology Analysis & Strategic Management*, 31(10), 1229–1241. <https://doi.org/10.1080/09537325.2019.1601695>
- White, C. J., McMurray, A. J., & Rudito, P. (2019). Human values and technology readiness: The mediating role of consumer perceived value. *Psychology & Marketing*, 36(1), 48–58. <https://doi.org/10.1002/mar.21153>
- Wibowo, A., & Lestari, I. (2021). Factors influencing students' behavioral intention to use artificial intelligence in education. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 72–84. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.41452>
- Zeng, Y., & Mohammad, J. (2026). Integrating social interaction and technology readiness to explain consumer adoption of live-streaming shopping. *International Review of Management and Marketing*, 16(3), 256–266. <https://doi.org/10.32479/irmm.22416>
- Zhang, Y., Sun, J., Yang, Z., & Wang, Y. (2023). Critical success factors of green innovation: Technology, organization and environment readiness. *Journal of Cleaner Production*, 412, 137387. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137387>